



Pengaruh Opini Audit, *Fee* Audit, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Terhadap *Audit Delay*

Mutiara Islamy Putri¹, Tumirin^{2*}

¹²Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit opinion, fees, financial difficulties, the size of the committee's expertise, and committee meetings on audit delay. The population of this study is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The total sample of this study is 40 companies. Data analysis was carried out with classical assumptions and hypothesis testing using multiple linear regression with SPSS version 23. The results showed audit opinion, audit fees, committee expertise, audit committee size had a positive effect on audit delay. Meanwhile, financial difficulties, and audit committee meetings have no effect on audit delay. The effect of the independent variable to describe the audit delay variable is 33.4% while the other 66.6% is explained by other variables outside the study.

Type of Paper: Empirical

Keywords: *Audit Delay, Audit Opinion, Fee, Financial Distress, Committee Size, Committee Expertise, Committee Meeting.*

1. Pengantar

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat di tahun 2020 masih ada emiten terlambat memberikan laporan keuangan yang telah diaudit. Kepatuhan auditor terhadap standar akan berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mengkomunikasikan hasil penilaian. Dalam hal keterlambatan yang tidak dibenarkan, informasi yang terkandung tidak lagi relevan dengan proses pengambilan keputusan (Putra & Putra, 2016). Auditor independen tentunya akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengaudit laporan keuangannya dikarenakan banyaknya aktivitas perusahaan, tingkat kesulitan transaksi dan pengendalian internal perusahaan yang kurang optimal (Amani & Waluyo, 2016).

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 24 November 2022

Diterima: 13 Desember 2022

^{2*} Penulis yang sesuai:

E-mail: mutiaraputriislamy@gmail.com¹ tumirin@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik¹²

Banyak perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan (Julien, 2013).

Ketentuan penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam peraturan Bapepam No. X.K.6 lampiran keputusan Bapepam- 2 LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik”, yang kemudian peraturan tersebut diubah oleh OJK divisi pada tanggal 29 Juli 2016 Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” hal ini menjelaskan batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah akhir tahun buku.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan diinterpretasikan oleh investor tidak langsung sebagai sinyal buruk bagi perusahaan (Ilhami, 2014). Selain itu, untuk aktivitas pasar modal, pelaporan yang tepat waktu (Siahaan, dkk., 2019) berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan ketepatan kinerja pasar modal dalam kinerja fungsi *pricing* dan penilaian, serta mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran rumor di pasar saham (Khuong & Vy, 2017) dalam (Wiguna, 2012). Penyajian laporan keuangan dan laporan audit yang tepat waktu merupakan premis utama untuk meningkatkan harga saham perusahaan (Halim, 2000). Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dan laporan keuangan auditor menunjukkan lamanya waktu audit (Sunaningsih & Rohman, 2014). Auditing perbedaan waktu ini disebut dengan *Audit delay* (Puspitasari, 2019) atau *audit report lag* (Dyer, dkk., 2011). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang pula *audit delay*. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek *audit delay*.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai *Audit Delay*. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* (Armansyah & Kurnia, 2015) dan (Amani & Waluyo, 2016). Disisi lain opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (F. T. S. Putri, dkk., 2016) dan (Zebriyanti, 2015). Saat perusahaan menerima opini *unqualified opinion* maka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya sebab dicermati info baik yang segera wajib dipublikasikan. Hasil dari penelitian yang sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit delay* (Modugu, 2012). Dimana menyatakan bahwa tingginya *fee audit* yang ditawarkan perusahaan juga akan berdampak pada proses audit jangka pendek. *Fee audit* tidak mempengaruhi *audit delay*, sedangkan untuk besar kecilnya *fee* tidak akan mempengaruhi waktu untuk menyelesaikan laporan audit (Lestari & Latrini, 2018).

Kesulitan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016a). Namun berbeda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* (Hutomo, 2015). Dalam penelitian tersebut dijelaskan untuk kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Hastuti & Meiranto, 2016). Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Rakhiemah & Agustia, 2012). Penelitian menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay* (Purwati, 2006), akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Priya, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efektivitas komite audit yang ditunjukan dengan ukuran komite audit, keahlian komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, dkk., 2019) mengungkapkan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan mempunyai pengaruh negative pada *audit delay*. Seperti halnya pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting, dan keahlian anggota juga tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Perbedaan riset ini dengan beberapa riset dengan topik diatas adalah dari segi variabel, sampel, dan teori. Penelitian ini menguji opini audit, *fee audit*, kesulitan keuangan, dan efektivitas komite untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sementara itu, dari segi sampel penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Perbedaan dari segi teori, teori dalam penelitian ini menggunakan teori signal yang sebelumnya menggunakan teori keagenan.

2. Literature Review

2.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Emiten atau perusahaan tentang bagaimana seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mencapai keinginan pemilik. Manajer akan menerbitkan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Secara umum, pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal berita baik atau buruk. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen menunjukkan kabar baik, maka dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal manajemen mengarah pada berita buruk akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Pendapat yang dikemukakan oleh auditor merupakan pertimbangan atas bukti audit yang ditemukan selama proses audit. Opini diluar wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin lamanya audit delay, karena perlunya negosiasi antara klien dan auditor juga diperlukannya kebutuhan untuk memperluas ruang lingkup audit.

Opini auditor seringkali dijadikan penilaian singkat atas informasi dalam laporan keuangan oleh pemakai laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan akan dianggap sebagai kabar buruk bagi pasar saham. Manajemen mungkin akan menunda untuk meirilis kabar buruk ini Cullinan et al. (2012). Perusahaan cenderung memperlambat waktu yang diperlukan untuk penyampaian laporan keuangan karena menerima opini selain wajar tanpa pengecualian yang dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) (T.Lestarinigrum, dkk., 2020). Mendukung argumen (T.Lestarinigrum, dkk., 2020). Menurut Haw et al. (dalam Cullinan, dkk., 2012) perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang menjelaskan hasil keuangan mereka akan lebih lambat dibanding dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ashton, dkk,1987) dan (Carslaw ,1991) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*, dimana *unqualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan *qualified opinion*. Menurut hasil penelitian (Subawa Putra & Dwiana Putra, 2016), dan (Sumartini, 2014) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diangkat adalah:

H1 : Opini Auditor berpengaruh negatif pada Audit Delay

2.2.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap Audit Delay

Manajemen dan auditor melakukan kesepakatan terkait biaya (*fee*) yang diberikan untuk jasa audit. Biaya yang dibayarkan akan memungkinkan auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan, maka semakin pendek waktu audit yang diperlukan. Hasil penelitian dari (Modugu, 2012) ketika biaya audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka biaya audit yang lebih tinggi dari suatu entitas akan menyebabkan rentang waktu yang lebih singkat dalam melakukan proses audit dibanding dengan biaya audit yang rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Apriyani, 2011), (F. T. S. Putri et al., 2016) dan (Rifani, 2017) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara biaya audit (*fee*) dengan *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang diangkat adalah:

H2: *Fee Audit* berpengaruh negatif pada *Audit Delay*

2.2.3 Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Audit Delay

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan tersebut dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan. Menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga akan menambah audit delay perusahaan.

Teori sinyal didalam topik *financial distress* atau kesulitan keuangan menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan bagus, manajer memberi akan memberi sinyal dengan melakukan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan dan memiliki prospek yang buruk, manajer akan memberikan sinyal dengan melakukan akuntansi konservatif. Oleh karena itu, teori sinyal digunakan untuk memberikan sinyal kepada para manajer tentang informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan agar seorang manajer dapat mengambil tindakan atau langkah cepat dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) yang timbul dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Schwartz dan Soo, 1996). Begitupun penelitian yang dilakukan perusahaan yang memiliki berita buruk bagi investor dan pemegang saham cenderung menunda pelaporan mereka untuk mengurangi reaksi pasar yang buruk dari berita yang buruk (Dogan, et al. 2007). Hasil penelitian (Praptika & Rasmini, 2016b) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016b). Dari uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap audit delay

2.2.4 Pengaruh Keahlian Komite Terhadap Audit Delay

Komite audit terdiri dari anggota dengan keahlian akuntansi atau keuangan penting untuk mendukung kinerja auditor eksternal. Hal ini dikarenakan tugas komite audit sebagai mediator antara pihak manajemen dan auditor eksternal (Hashim & Rahman, 2011). (Hastuti & Meiranto, 2016) menyatakan bahwa komite audit dengan anota yang memiliki keahlian keuangan, terutama yang sudah memiliki gelar CPA, akan memahami tugas dan tanggung jawab auditor, dan akan lebih menguntungkan bagi auditor dan lebih mudah dalam memantau kegiatan dari auditor eksternal.

Anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat mengurangi lamanya waktu yang diperlukan oleh komite audit untuk mencermati, memahami, dan menilai kebijakan (Hashim & Rahman, 2011), sehingga dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dianggap mampu untuk mendeteksi atau memberikan sinyal masalah yang terlewatkan oleh manajemen atau masalah yang perlu diteliti lebih oleh auditor eksternal (Mohamad-Nor et al., 2010).

Keahlian keuangan dalam komite audit berpengaruh secara negatif terhadap pelaporan kembali laporan keuangan atau kecurangan (Abbott et al., 2005). Komite audit yang terdiri dari anggota dengan keahlian akuntansi dan keuangan lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya kehadiran seseorang yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit yang diyakini dapat mengadopsi standar akuntansi yang tepat, dapat membantu dalam peran pengendalian dan pengawasan, serta berusaha untuk membangun citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.2.5 Pengaruh Ukuran Komite Terhadap *Audit Delay*

Pedoman pembentukan komite audit yang efektif di Indonesia menjelaskan bahwa anggota komite audit perusahaan setidaknya terdiri dari tiga orang anggota, yang dipimpin oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang anggota eksternal yang independen terhadap perusahaan dan memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan (KNKG,

2002). Jumlah anggota komite audit lebih dari satu orang anggota ditujukan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat antara satu anggota komite dengan anggota komite yang lain.

Komite audit yang ahli maka fungsi dan peran dari komite audit dapat berjalan lebih efektif karena memungkinkan bagi komite audit untuk mengalokasikan waktu dalam memastikan dan memberikan sinyal bahwa setiap kesalahan penyajian dapat diperbaiki tepat waktu (Rianti & Sari, 2014). Sehingga ketika diaudit, proses auditnya juga dapat berjalan lebih cepat, karena proses laporan keuangan yang dilakukan manajemen telah diawasi agar dapat memenuhi standar yang berlaku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti & Meiranto, 2016) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit semakin pendek periode audit. Dengan penambahan anggota komite audit cenderung dapat meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, hal ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Efektivitas komite audit meningkat apabila ukuran komite audit meningkat, hal ini dikarenakan komite audit yang memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga keefektifan komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timelines*) pelaporan keuangan dan menghindari terjadinya permasalahan keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H5: Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.2.6 Pengaruh Pertemuan Komite Terhadap *Audit Delay*

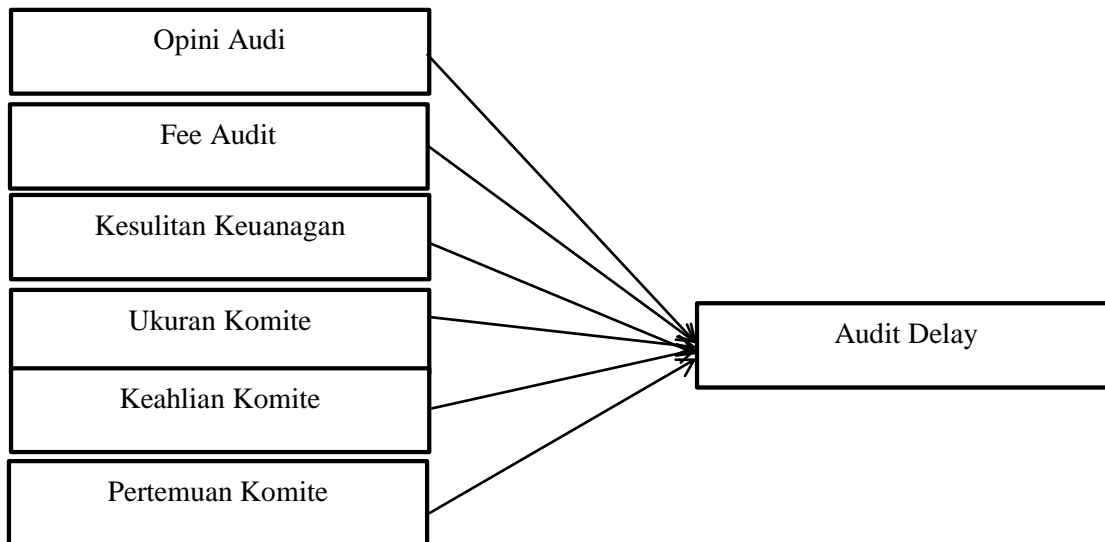
Komite audit diharapkan dapat mengadakan pertemuan 3 sampai 4 kali dalam setahun untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya (FCGI, 2002). Hubungan antara frekuensi rapat komite audit dengan adanya penyimpangan dalam melakukan pembuatan laporan keuangan (Persons, 2009). Tetapi tidak menemukan adanya hubungan antara frekuensi rapat komite audit pada berkurangnya penyimpangan dalam laporan keuangan (Bedard dan Gendron, 2009).

Dengan keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 dalam peraturan Nomor IX.I.5 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya minimal empat kali dalam setahun. Frekuensi pertemuan komite audit yang lebih sering memberikan suatu mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan (Collier dan Gregory, 1999). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan menemukan bahwa pertemuan rutin minimal tiga kali dalam satu tahun memiliki pengaruh yang negatif terhadap financial reporting restatement (Abbott, dkk., 2005). Dari penjelasan tersebut, pertemuan komite audit secara umum disimpulkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui fungsi pengawasan dan pemberian saran khususnya agar dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H6: Pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori yang telah disajikan sebelumnya dan berdasarkan pada uraian penelitian terdahulu yang menguji *audit delay*, maka dapat dibuat suatu kerangka penelitian. Terdapat enam variabel independen yang terdiri dari, opini audit, *fee*, kesulitan keuangan, komite audit, pertemuan komite, dan keahlian komite, serta satu variabel dependen yaitu *audit delay*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Dewi Teresia & Hermi, 2016). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23.

Populasi yang digunakan purposive sampling, yaitu dengan menerapkan kriteria khusus saat melakukan pemilihan sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, (2) Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2020, (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan pada tahun 2020, (4) Data perusahaan yang tersedia lengkap mengenai audit delay, opini audit, biaya (*fee*), kendala keuangan, dan efektivitas komite, (5) Perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya lebih dari 120 hari setelah penutupan tahun buku. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada perusahaan semua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di *website* <https://idx.co.id/>.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor atas kelayakan laporan keuangan auditan dalam semua hal material berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan memperoleh *unqualified opinion* dan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*.

3.1.2 Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan. Penelitian ini diprosikan oleh akun *professional fees* atau jasa profesional yang terdapat dilaporan keuangan pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selanjutnya variabel ini diukur dengan memakai logaritma natural dari data atas *professional fees* dengan rumus:

$$\mathbf{LnFee} = \mathbf{audit\ fee}$$

3.1.3 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan atau sering disebut *financial distress* merupakan nilai dari satu untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan nilai 0 untuk lainnya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki rasio *operating profit/interest expense* lebih kecil dari satu dapat dirumuskan (Astuti & Yuniarto, 2019):

$$\text{Distress} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

3.1.4 Keahlian Komite

Keahlian komite audit adalah keahlian atau mampu menguasai di bidang keuangan atau akuntansi yang harus dimiliki oleh minimal satu orang dalam sebuah komite audit. Keahlian komite audit berguna untuk membantu komite audit melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Keahlian komite audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi keuangan atau akuntansi dari latar belakang pendidikan atau kursus yang pernah diikuti. Untuk komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi murni mendapatkan nilai/ presentase 100% = 1, kemudian untuk pendidikan kursus yang pernah diikuti mendapatkan nilai/ presentase 50% = 0,5 dan 0 untuk selainnya.

3.1.5 Ukuran Komite

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan. Komite audit setidaknya terdiri dari tiga orang Bapepam (2004). Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang dibentuk perusahaan.

3.1.6 Pertemuan Komite

Pertemuan komite audit yaitu rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam waktu satu tahun, komite audit harus mengadakan pertemuan minimal tiga bulan atau setidaknya empat kali dalam satu tahun FCGI (2002). Pertemuan komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun.

3.1.7 Audit Delay

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerima laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Rumus *audit delay*:

$$\text{Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Uji Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independent variable) pada variabel terikat (dependent variable). Model regresi linier berganda dirumuskan sebagaimana berikut (Basuki & Prawoto, 2015:37):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- Y : Audit delay
- X_1 : Opini audit
- X_2 : Fee audit

- X₃ : Kesulitan keuangan
 X₄ : Keahlian Komite
 X₅ : Ukuran Komite
 X₆ : Pertemuan Komite
 e : Koefisien error

4. Hasil

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Opini Audit)	40	,00	1,00	,9750	,15811
X2 (Fee Audit)	40	3,16	5,08	4,5690	,37867
X3 (Kesulitan Keuangan)	40	-3,86	6,37	2,1330	2,06826
X4 (Keahlian Komite)	40	1,00	3,00	1,4250	,63599
X5 (Ukuran Komite)	40	,00	4,00	2,8750	,56330
X6 (Pertemuan Komite)	40	3,00	25,00	5,0250	3,53363
Y (Audit Delay)	40	2,10	2,18	2,1543	,02551
Valid N (listwise)	40				

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Berdasarkan hasil tersebut maka data pada sampel dapat diolah.

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah Opini Audit. Hasil analisis deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,9750, standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,15811 yang berarti simpangan data cukup baik.

Variabel independen kedua pada penelitian ini adalah *fee* audit. Hasil analisis deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai maksimum 5,08 dan nilai minimum 3,16. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 4,5690, standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data pada variabel ini sebesar 0,37867 yang berarti simpangan data cukup baik.

Variabel independen ketiga pada penelitian ini adalah kesulitan keuangan. Hasil analisis deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai maksimum 6,37 dan nilai minimum -3,86. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 2,1330, standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data pada variabel ini sebesar 2,06826 yang berarti simpangan data cukup baik.

Variabel independen keempat pada penelitian ini adalah keahlian komite. Hasil analisis deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai maksimum 3,00 dan nilai minimum 1,00. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 1,4250, standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,63599 yang berarti simpangan data cukup baik.

Variabel independen kelima pada penelitian ini adalah ukuran komite. Hasil analisis deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai maksimum 4,00 dan nilai minimum 0. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 2,8750, standar deviasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan suatu data pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,56330 yang berarti simpangan data cukup baik.

Variabel independen keenam pada penelitian ini adalah pertemuan komite. Hasil analisis deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai maksimum 3,00 dan nilai minimum 25,00. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 5,0250, standar deviasi yang digunakan untuk

mengukur tingkat penyimpangan suatu data pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 3,53363 yang berarti simpangan data cukup baik.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. Hasil analisis menggunakan statistic dekriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai minimum 2,10 dan nilai maksimum sebesar 2,18 dengan rata-rata 2,1543. Stadarar deviasi yang digunakan untuk mengukur penyimpangan suatu data pada variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,02551, yang berarti simpangan data cukup baik.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02207012
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,092
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji Kolmogorov-Smornov (K-S) menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana $0,070 > 0,05$. Hasil tersebut dimaknai bahwa H_0 diterima yang mengatakan bahwa data residual terdistribusi dan tidak mengalami masalah normalitas.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
(Constant)		
X1 (Opini Audit)	,969	1,032
X2 (Fee)	,802	1,247
1 X3 (Kesulitan Keuangan)	,942	1,062
X4 (Keahlian Komite)	,900	1,111
X5 (Ukuran Komite)	,793	1,262
X6 (Pertemuan Komite)	,748	1,337
a. Dependent Variable: Y (Audit Delay)		

Hasil ouput uji multikolinearitas yang tersaji tidak terdapat variabel yang terindikasi mengalami multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian karena semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

4.4 Hasil Uji Autokorekasi

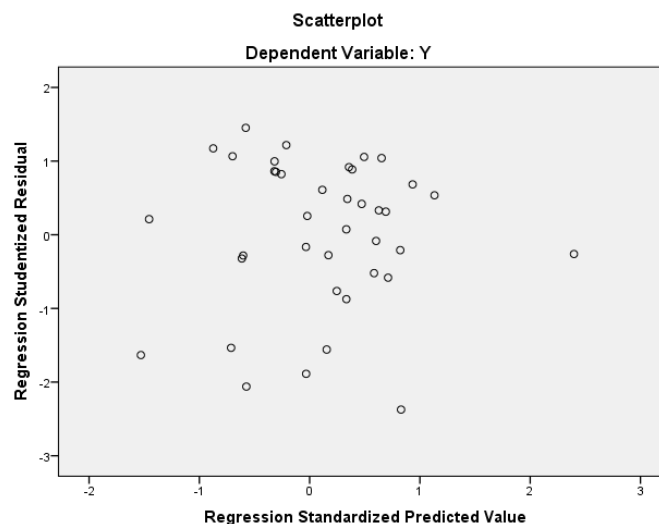
Tabel 4. Hasil Uji Autokorekasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,251	1,847	6	33	,120	2,163

b. Dependent Variable: Y(Audit Delay)

Hasil yang diperoleh berdasarkan kriteria di atas adalah nilai DW terletak diantara antara dL dan dU atau sama dengan $1,854 < 2,163 < 2,164$. Sehingga hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa model regresi dalam penelitian kali ini tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji hereroskesdatisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan scatterplot mengindikasikan bahwa terhindar uji heteroskedasisitas dengan asumsi titik titik menyebar bebas diatas dan bawah garis 0.

4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda yang doperoleh, dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 2,214 artinya jika variabel opini audit, *fee* audit, keulitan keuangan, keahlian komite, ukuran komite dan pertemuan komite diasumsikan bernilai nol, maka variabel audit delay akan bernilai positif sebesar 2,214. Nilai koefisien regresi opini audit (X1) bernilai positif sebesar 0,127 artinya kenaikan 1% variabel opini audit maka auit delay akan mengalami kenaikan sebesar 0,127 dengan asumsi variabel lain tetap . Nilai koefisien regresi *fee* audit (X2) bernilai negative sebesar -0,021 artinya *fee* audit dapat dilihat dari melalui total *fee* yang diberikan perusahaan dari yang besar atau kecilnya tidak dapat memengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang terjadi pada audit delay sebesar -0,021 dengan asumsi variabel lin bernilai tetap. Nilai koefisien regresi kesulitan

keuangan (X3) bernilai positif sebesar 7,972 artinya perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang lebih besar akan cenderung mengalami audit delay lebih lama. Nilai koefisien regresi keahlian komite (X4) bernilai negative sebesar -0,013 artinya keahlian komite dapat dilihat dari banyaknya keahlian para komite audit tidak dapat memengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang terjadi pada audit delay sebesar -0,013 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi ukuran komite (X5) bernilai negative sebesar -0,024 artinya ukuran komite perusahaan dapat dilihat melalui total komite dari banyaknya komite audit tidak dapat memengaruhi kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang terjadi pada audit delay sebesar -0,024 dengan asumsi variabel lin bernilai tetap. Nilai koefisien regresi pertemuan komite (X6) bernilai positif sebesar 0,001 artinya setiap peningkatan rapat komite sebesar 1(poin), dapat membuat kecenderungan mengalami penurunan atas audit delay sebesar 0,001.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	1					Beta
	(Constant)	2,214	,056		39,826	,000
	X1 (Opini Audit)	,127	,042	,789	3,061	,004
	X2 (Fee)	-,021	,010	-,317	-2,081	,045
	X3 (Kesulitan Keuangan)	7,972	,002	,006	,044	,965
	X4 (Keahlian Komite)	-,013	,006	-,330	-2,201	,035
	X5 (Ukuran Komite)	-,024	,012	-,540	-2,090	,044
	X6 (Pertemuan Komite)	,001	,001	,078	,517	,609

a. Dependent Variable: Y (Audit Delay)

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,008	6	,001	2,759	,028 ^b
	Residual	,017	33	,001		
	Total	,025	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X3, X2, X5

Pada tabel diatas terbukti berpengaruh dimana memiliki hasil nilai f-statistik > f-tabel yaitu 2,759 > 2,39 atau nilai sig 0,028 < 0,05. Sehingga seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap audit delay.

4.7.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
				Beta		
1	(Constant)	2,214	,056		39,826	,000
	X1 (Opini Audit)	,127	,042	,789	3,061	,004
	X2 (Fee)	-,021	,010	-,317	-2,081	,045
	X3 (Kesulitan Keuangan)	7,972	,002	,006	,044	,965
	X4 (Keahlian Komite)	-,013	,006	-,330	-2,201	,035
	X5 (Ukuran Komite)	-,024	,012	-,540	-2,090	,044
	X6 (Pertemuan Komite)	,001	,001	,078	,517	,609

a. Dependent Variable: Y (Audit Delay)

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Variabel Opini Audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,061 > t-tabel 2,034 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05, maka hipotesis pertama diterima yaitu opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Variabel fee audit diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,081 > t-tabel -2,034 dengan nilai signifikansi 0,045 < 0,05, maka hipotesis kedua diterima yaitu fee audit berpengaruh terhadap audit delay. Variabel kesulitan keuangan diperoleh t-hitung sebesar 0,044 < t-tabel 2,034 dengan nilai signifikansi 0,965 > 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak yaitu kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Variabel keahlian komite diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,201 > t-tabel -2,034 dengan nilai signifikansi 0,035 < 0,05, maka hipotesis keempat diterima yaitu keahlian komite berpengaruh terhadap audit delay. Variabel ukuran komite diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,090 > t-tabel -2,034 dengan nilai signifikansi 0,044 < 0,05, maka hipotesis kelima diterima yaitu ukuran komite berpengaruh terhadap audit delay. Variabel pertemuan komite diperoleh t-hitung sebesar 0,517 < t-tabel 2,034 dengan nilai signifikansi 0,609 > 0,05, maka hipotesis keenam ditolak yaitu pertemuan komite tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R²)Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,213	,02263

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X3, X2, X5

b. Dependent Variable: Y

Pada table koefisien determinansi dari hasil nilai R square adalah 0,334 atau senilai dengan 33,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan *audit delay* sebesar 33,4% sedangkan 66,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yang telah dilakukan opini audit tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Armansyah & Kurnia, 2015) dan (Amani & Waluyo, 2016) yang telah membuktikan bahwa

opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (F.T.S Putri, dkk, 2016) opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil opini yang diberikan auditor tidak berpengaruh terhadap panjangnya waktu pengauditan. Hal ini dikarenakan hasil opini audit dikeluarkan oleh uditor baik opini audit tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian pada proses pengauditan, auditor akan melakukan pekerjaannya secara profesional sehingga jenis audit apapun dinyatakan tidak berpengaruh pada lamanya waktu penyelesaian pengauditan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian didukung oleh Nindita dan Siregar (2012), yang membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan *fee* atau biaya yang dibayarkan akan memungkinkan auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan maka akan semakin pendek waktu audit yang diperlukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hutomo, 2015) yang menyatakan kesulitan keuangan atau *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan tetap memberikan laporan keuangan yang tepat waktu selama arus kas perusahaan dapat dilakukan dengan lancar untuk kegiatan operasional atau bisnisnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada semua perusahaan yang telah diuji pada tahun 2020. Hal demikian mengidentifikasi bahwa semakin banyak anggota komite audit, maka akan semakin singkat tenggang waktu *audit delay* perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit anggota komite audit perusahaan, maka semakin panjang *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumuratul dan Wiratmaja (2014) semakin banyak jumlah anggota komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015) juga menemukan ukuran komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H5) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada semua perusahaan yang telah diuji pada tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan cenderung lebih mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat memperkecil rentang waktu *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) yang menyatakan keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat tiga faktor yang menunjang kemujuran tugas komite audit, yakni kewenangan formal, kerjasama manajemen, dan kualitas/kompetensi anggota komite audit Kalbers (1992). Dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki anggota komite audit, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H6) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rapat komite audit pertemuan komite tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada semua perusahaan yang telah diuji pada tahun 2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rapat komite audit perusahaan belum memberikan kontribusi secara langsung pada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena komite audit belum mampu memanfaatkan dengan baik kesempatan pertemuan bersama anggota untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor, dkk (2010) yang menyatakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan opini Audit secara simultan dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan hasil opini audit dikeluarkan oleh uditor baik opini audit tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian pada proses pengauditan, auditor akan melakukan pekerjaannya secara profesional sehingga

jenis audit apapun dinyatakan tidak berpengaruh pada lamanya waktu penyelesaian pengauditan.

Hasil penelitian menunjukkan *fee* audit secara simultan dan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan maka akan semakin pendek waktu audit yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan keuangan secara simultan dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan tetap memberikan laporan keuangan yang tepat waktu selama arus kas perusahaan dapat dilakukan dengan lancar untuk kegiatan operasional/ bisnisnya.

Hasil penelitian menunjukkan keahlian komite audit secara simultan dan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan cenderung lebih mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat memperkecil rentang waktu *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit secara simultan dan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin banyak anggota komite audit, maka akan semakin singkat tenggang waktu *audit delay* perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit anggota komite audit perusahaan, maka semakin panjang *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan pertemuan komite audit secara simultan dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa rapat komite audit perusahaan belum memberikan kontribusi secara langsung pada *audit delay*. Hal ini disebabkan karena komite audit belum mampu memanfaatkan dengan baik kesempatan pertemuan bersama anggota untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Referensi

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2005). Audit Committee Characteristics and Financial Misstatement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.319125>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Apriyanti, A., & Santosa, S. (2015). Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 74–87. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.74-87>
- Apriyani, N. N. (2011). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Phys. Rev. E*.
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 2–16.
- Astuti, C. D., & Yuniarto, F. E. (2019). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.25105/jipak.v3i2.4452>
- Dewi Teresia, E. S., & Hermi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4969>
- Dyer, J. C., Mchugh, A. J., & Iv, J. C. D. (2011). *The Timeliness of the Australian Annual Report times*. 13(2), 204–219.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Hashim, U. J. B., & Rahman, R. B. A. (2011). Audit report lag and the effectiveness of audit committee among malaysian listed companies. *International Bulletin of Business*

Administration.

- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2016). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*, 6(1), 229–243.
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008 Pernyataan Keaslian Tesis. *Tesis*, 1–52.
- Julien, R. F. (2013). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 3.
- Khuong, N. V., & Vy, N. T. X. (2017). CEO Characteristics and Timeliness of Financial Reporting of Vietnamese Listed Companies. *VNU Journal of Science: Economics and Business*. <https://doi.org/10.25073/2588-1108/vnueab.4127>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Maulana Fiqi Ilhami, N. I. M. 09390007. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2008-2011*. 137. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9886/>
- Modugu, P. K. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*. 3(6), 46–55.
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.
- Palim, V. V., & Pratiwi, R. (2016). Pengaruh Tekanan Keuangan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1, 1–19.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016a). “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi*.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016b). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Priya, L. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay Lalu Priya Ajinugraha Wardi Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak. Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–16.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Tekanan Keuangan Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Di Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). In *MAKSI*.
- Putri, F. T. S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–14.
- Putri, K. P., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 85–99.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 1–31.
- Respati, N. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 4(April), 1–12.
- Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 488–508.
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor,

- Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Subawa Putra, P., & Dwiana Putra, I. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 22278–22306.
- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1102–1112.
- T.Lestarinigrum, K. T. P. M., Suputra, I. D. G. D., Suryanawa, I. K., & Yadnyana, I. K. (2020). The Effect of Auditor Switching , Audit Fee , and Auditor ' s Opinion on Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wiguna, K. R. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*, 1–124.
- Zebriyanti, D. E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7784>